



PERAN PENTING AUDIT MUTU INTERNAL BAGI PERGURUAN TINGGI

Oleh

Yovi Yanti¹, Usman Radiana²

^{1,2}Universitas Tanjungpura

yoviyantitk@gmail.com

radianausman@gmail.com

Diterima 21 Oktober 2023, direvisi 10 Juni 2024, diterbitkan 28 Februari 2024

Abstract

This research aims to fully describe internal quality audits, namely the important role of internal quality audits and internal audits in education in Indonesia. In obtaining data for this research, a qualitative approach of the Systematic Literature Review type was used, by collecting data from books, journals and articles. Data analysis was carried out using the PRISMA method, there were 5 stages used, namely determining eligibility criteria, determining sources of information, selecting literature, collecting data, and selecting data items. With this method it can be obtained from various sources including journals, books, documentation, the internet and libraries. The research results found that: 1) The important role of internal quality audit is that there are four main practical elements, namely verification of written records, policy analysis, evaluation of the logic and completeness of procedures, internal services, and staff to ensure that procedures are efficient and in accordance with organizational policies and reporting recommendations. improvements to superior management. 2). Internal Audit of Education in Indonesia, Joint audits can play an important role in the implementation of education, so that they can find out various problems that occur in operational activities in schools, the causes of these problems, and then think about solutions to these problems. From the implementation of this audit, it is hoped that it can improve the quality of educational services supported by transparency and accountability in the management of educational services

Keywords: *The important role of internal quality audi, education in Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh audit mutu internal yaitu pentingnya peran audit mutu internal dan audit internal dalam pendidikan

di Indonesia. Dalam memperoleh data penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif jenis Systematic Literature Review, dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan artikel. Analisis data dilakukan dengan metode PRISMA, terdapat 5 tahapan yang digunakan yaitu penentuan kriteria kelayakan, penentuan sumber informasi, pemilihan literatur, pengumpulan data, dan pemilihan item data. Dengan metode ini dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, buku, dokumentasi, internet dan perpustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Peran penting audit mutu internal adalah terdapat empat elemen praktis utama, yaitu verifikasi catatan tertulis, analisis kebijakan, evaluasi logika dan kelengkapan prosedur, layanan internal, dan staf untuk memastikan bahwa prosedurnya efisien dan sesuai dengan kebijakan organisasi dan rekomendasi pelaporan. perbaikan manajemen yang unggul. 2). Audit Internal Pendidikan di Indonesia, Audit bersama dapat berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional di sekolah, penyebab permasalahan tersebut, kemudian memikirkan solusi dari permasalahan tersebut. . Dari pelaksanaan audit ini diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yang didukung oleh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan layanan pendidikan.

Kata Kunci :Audit Mutu Internal, Perguruan Tinggi

I. PENDAHULUAN

'Audit mutu' didefinisikan sebagai 'pemeriksaan sistematis dan independen untuk menentukan apakah kegiatan dan hasil terkait mematuhi pengaturan yang direncanakan dan apakah pengaturan ini diterapkan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan' (Standards Australia & Standards New Zealand Joint Technical Committee QR/7 1994).

Audit Mutu Internal merupakan proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di sebuah instansi pendidikan sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan. *Dictionary big Indonesian defines audit as inspection and testing to something tools, programs, activities, and procedures for determine effectiveness and performance operating system for ensuring data integrity and security* (Zhu et al., 2021),

Zhu mengatakan audit merupakan suatu pemeriksaan dan pengujian terhadap suatu kegiatan, untuk menentukan efektivitas dan kinerja. Audit Internal biasanya focus pada

pengendalian internal yang baik dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan untuk memastikan organisasi dioperasikan secara efektif sehingga mampu mencapai tujuannya.

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/ 2008, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Peran audit internal sangat diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah adanya tindak kecurangan. Melalui audit internal dapat mengklasifikasikan kecurangan sehingga upaya mendeteksi, mencegah, dan menginvestigasi fraud sangat diperlukan. Audit internal ini dilaksanakan oleh auditor internal organisasi yang merupakan penilai independen. Audit internal merupakan elemen penting dari berbagai sumber daya dan mekanisme yang tersedia bagi manajer sektor publik untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab

mereka dalam lingkungan.

Audit internal memberikan peninjauan dan pemberian nasihat yang independen dan obyektif untuk memberikan keyakinan kepada Kepala Eksekutif dan atau Dewan bahwa pengendalian keuangan dan operasional entitas yang dirancang untuk mengelola risiko organisasi dan mencapai tujuan entitas beroperasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan cara yang etis; dan membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja bisnis entitas. Audit internal penting bagi suatu entitas untuk membantu manajemen dalam memastikan kecukupan pengendalian internal dan verifikasi laporan keuangan untuk mencegah adanya praktik *accounting fraud* (Kotb et al., 2020).

Manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional yang membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik lingkungan bisnis (Siregar & Tenoyo, 2015). Berbagai kasus kecurangan yang terjadi pada lembaga pemerintahan, BUMN, dan lembaga swasta semakin menuntut adanya peningkatan peran dari audit internal untuk mengawasi jalannya perusahaan. Data dari survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter menunjukkan kasus kecurangan di Indonesia menyebabkan kerugian hingga mencapai mencapai Rp873 miliar. Kurangnya pengawasan internal dan kurangnya pengendalian internal merupakan dua alasan terbanyak yang menyebabkan praktik kecurangan dapat terjadi. Hal ini juga semakin menguatkan bahwa perlunya suatu badan yang mengawasi jalannya suatu organisasi. Selain itu, survei tersebut juga menyebutkan bahwa audit internal menempati urutan kedua sebagai media pengungkapan terjadinya praktik *accounting fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal sangat efektif untuk mendeteksi dan memitigasi terjadinya tindak

yang kuat (Schein, 2008). Gulick dalam Wijayanti (2008) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Sistem dalam Manajemen sangat berhubungan dengan pelaksanaan audit internal. Seperti audit internal di sector Pendidikan, berfungsi sebagai prosedur administratif sederhana yang terutama terdiri dari pemeriksaan serta mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan, agar dapat diketahui berbagai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional di sekolah, penyebab terjadinya permasalahan tersebut, kemudian dipikirkan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat banyak, seperti berbagai macam kecurangan. Salah satu contoh kecurangan yang ada di Indonesia, praktik kecurangan merupakan kekhawatiran utama dalam *accounting fraud*. Fenomena kecurangan yang terjadi menunjukkan bahwa perlu adanya peran pengawasan dan penjaminan untuk memastikan bahwa organisasi telah berjalan dengan baik dan terhindar dari praktik kecurangan. Kedua mekanisme ini, yaitu pengawasan dan penjaminan, merupakan fungsi dari audit internal pada suatu organisasi.

Penelitian ini berfokus pada literatur terkait audit internal dengan melakukan tinjauan pustaka. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan literatur dan pengetahuan tambahan terkait audit internal. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana peran penting audit mutu internal.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis *Systematic Literature Review* atau yang disebut SLR merupakan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan temuan

penelitian primer. Metode PRISMA. Dalam metode ini ada 5 tahapan yang digunakan yaitu menentukan kriteria kelayakan, menentukan sumber informasi, memilih literatur, mengumpulkan data, dan memilih item data. Dengan metode ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan perpustakaan.

Berdasarkan kriteria kelayakan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan penting audit mutu internal dalam menunjang keefektifan manajemen. Berdasarkan sumber informasi artikel ini berasal dari database Google Scholar, Research Gate, ScienceDirect.com. Pada tahap pemilihan literatur, artikel ini menggunakan kata kunci: "Audit Mutu Internal". Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, artikel yang digunakan dalam review ini adalah seluruh artikel penelitian yang diterbitkan pada tahun 2000-2023.

bernilai guna. Dalam manajemen, audit internal bertujuan untuk menunjang para anggota organisasi dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien. membantu seluruh anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar terkait aktivitas yang ditinjau merupakan suatu tujuan audit internal.

Menurut Aisyah dan Gusmara (2016) aktivitas audit internal yaitu melakukan pengujian dan penilaian efektivitas serta keseluruhan sistem pengendalian internal yang terdapat pada organisasi. Dengan adanya audit internal, pimpinan suatu organisasi dapat dengan mudah memperoleh informasi internal yang memadai guna memantau kemampuan organisasi dalam

II. PEMBAHASAN

2.1. Peran Penting Audit Mutu Internal

Menurut Kuntadi (2009), audit internal berperan dalam menunjang organisasi untuk memecahkan hambatan yang ada pada organisasi/perusahaan, mendorong usaha manajemen dalam menciptakan budaya organisasi yang meliputi etika, kejujuran, dan integritas, serta membantu melakukan audit bagi kepentingan manajemen organisasi/perusahaan. Soh dan Nonna (2011) dalam penelitiannya memberikan wawasan mengenai peranan dan tanggung jawab internal auditor (IA) serta fungsi dan factor-faktor yang dianggap perlu untuk menjamin efektivitasnya. Meskipun audit internal telah melakukan kewajiban dan tugasnya dengan sangat baik, akan tetapi jika pihak manajemen suatu organisasi tidak mendukungnya dengan mengimplementasikan saran yang telah diberikan untuk organisasi tersebut maka aktivitas audit internal akan menjadi tidak melakukan pekerjaan. Dikutip dalam (Friedberg et al., 1995: 15) "*an independent activity which is established as a service inside an organisation, it examines and evaluates the suitability and effectiveness of other controls*" audit internal dikatakan sebagai aktivitas independen yang ditetapkan sebagai layanan dalam suatu organisasi, yang memeriksa, dan mengevaluasi kesesuaian dan efektivitas pengendalian lainnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Harwida menyatakan bahwa pihak manajemen dalam organisasi yang paling bertanggung jawab dalam mendeteksi dan mencegah tindakan penyimpangan. Secara khususnya peran audit internal bertanggung jawab dalam menilai sistem pengendalian internal, yang terdiri dari peraturan dan standar yang ditetapkan oleh manajemen.

Selain itu, audit internal juga bertanggung jawab untuk memberikan nasihat tentang cara meningkatkan sistem pengendalian dan tindakan perbaikan jika diperlukan. Saran dan saran yang diberikan biasanya didasarkan pada kemampuan auditor dalam meramalkan peristiwa ketidakpastian di masa depan yang mungkin terjadi akibat kelemahan atau celah sistem pengendalian saat ini. Audit Internal merupakan salah satu fungsi dalam sebuah organisasi yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah, meningkatkan operasi dan membantu mencapai tujuan organisasi (Sawyers, Dittenhofer dan Scheiner 2015 : 9).

Beberapa peran dan tanggung jawab utama audit internal adalah mengevaluasi dan memberikan keyakinan yang masuk akal bahwa sistem manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola berfungsi sebagaimana mestinya dan akan memungkinkan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Melaporkan masalah manajemen risiko dan kekurangan daya lembaga dan kualitas yang diberikan. (Shamsuddin & Johari, 2014:3). Hal tersebut sejalan dengan temuan Mullarky, in Sweeney, 2008) *“departments/offices should have a fully functioning, adequately resourced internal audit unit, internal audit units within the Irish civil service as, inter alia, covering the “adequacy, reliability and integrity of the information being provided for decision making and accountability”*. Menyatakan bahwa kantor/organisasi harus memiliki unit audit internal yang berfungsi penuh dan memiliki sumber daya yang memadai, yang mana audit internal yang ada di Irlandia mencakup kecukupan, keandalan, dan integritas informasi yang disediakan untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas untuk mencapai kualitas

pengendalian internal yang diidentifikasi langsung kepada komite audit dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan operasi organisasi, baik dari segi kinerja yang efisien dan efektif, mengevaluasi keamanan informasi dan paparan risiko terkait, mengevaluasi program kepatuhan terhadap peraturan dengan konsultasi dari penasihat hukum, menjaga komunikasi terbuka dengan manajemen dan komite audit, terlibat dalam pendidikan berkelanjutan dan pengembangan staf dan memberikan dukungan terhadap program anti-penipuan perusahaan. *“Internal auditing is part of the governance structure in organization as a mechanism to assist the management in providing better control of the institution’s resources and quality education provided”* yang artinya bahwa audit internal merupakan bagian dari struktur tata kelola dalam organisasi sebagai mekanisme untuk membantu manajemen dalam memberikan kontrol yang lebih baik terhadap sumber

audit yang efektif. Hal tersebut juga sejalan dengan temuan Alqudah et.al (2023) mengenai kualitas audit internal di Yordania menyatakan *“internal auditors with adequate resources, independence, are very important to achieve the best performance and improve performanceinternal audit quality”* yang maksudnya adalah dengan sumber daya yang memadai, dan kemandirian sangat penting untuk mencapai kinerja terbaik dan meningkatkan kinerja kualitas audit internal.

Sistem pengendalian yang efektif dicapai ketika sistem tersebut dapat mengatasi dan memitigasi risiko. Dengan Kemampuan audit mutu internal dapat mengidentifikasi risiko dan membantu manajemen merancang pengendalian yang

diperlukan Menurut Norani & Norhanizah, (2014: 4) mengatakan bahwa *“Another important element in ensuring effective internal control systems is monitoring process. Since risk is always evolve, regular and continuous monitoring of internal control systems by management team is needed”*. Maksudnya yaitu elemen penting dalam memastikan permasalahan adalah dengan proses pemantauan. Karena resiko yang selalu berkembang, pemantauan secara teratur dan berkelanjutan oleh manajemen sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan temuan yang telah dilakukan Feizizadeh (2012) *“To strengthen corporate antifraud and risk mitigation efforts, an internal audit function must be aware of potential schemes and scenarios affecting the industries and markets served by the organization. It must understand measures intended to detect fraud and be able to evaluate and test antifraud controls”* yang menyatakan bahwa dengan adanya mitigasi risiko dalam audit internal dapat menyadari potensi skema dan scenario serta mampu mendeteksi penipuan dan mengevaluasi dan Sweeney(2008) menyatakan dengan adanya audit internal dapat memberikan nilai tambah sebagai suatu organisasi, sebagai sumber nasihat, meninjau rencana dan laporan, menilai isu-isu, menilai kualitas strategi, dan dapat memberikan saran yang berguna mengenai perkembangan dalam manajemen. Sejalan dengan pendapat The Institute of Internal Auditors (IIA) *defines an internal audit as activity- independent and objective consultation and assurance designed for adding value and improving operation organization. This thing could help the organization reach its objective with to do approach systematically and discipline for evaluating and improving the effectiveness of managing risk, control, and governance* (Zamzami, 2015). yang mana dimaksud bahwa Audit internal sebagai

menguji pengendalian antipenipuan.

Dalam penelitian Cassandra, dkk, 2008, 149 mengatakan *“IA is viewed primarily as value- adding, its primary goal is not fraud detection and integrity of the financial records but directly increasing the rate of return on capital through sound advice”*. Maksudnya adalah audit internal dipandang bukan hanya sebagai deteksi penipuan dan integritas catatan keuangan, namun secara langsung meningkatkan tingkat pengembalian modal melalui nasihat yang baik. Dari hal itu dapat dikatakan peran audit mutu internal memiliki banyak hal positif dalam beberapa sector, seperti sector perekonomian, Pendidikan, kesehatan dll. Xiangdong (1997) *“explained the role that internal audit plays in an economy and points out that internal audit has an advantage over external audit in obtaining information quickly and finding problems at an earlier stage”* maksudnya adalah peran audit dalam perekonomian memiliki keunggulan dalam memperoleh informasi dengan cepat dan menemukan masalah pada tahap lebih awal. Sejalan dengan pendapat konsultasi dan jaminan yang independen terhadap aktivitas dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Hal ini dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan secara sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sawalqa & Qtish (2012) yang menyatakan bahwa yang berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas audit yaitu penilaian risiko.

Menurut Ahmad dkk, 2009 menyatakan peran audit internal kurang efektif karena beberapa masalah seperti kurangnya staf audit, tidak memadainya dukungan dari manajemen, kurangnya kerja

sama, kurangnya pelatihan, pengalaman dan independensi. pendapat Ahmad sejalan dengan pendapat Tamimi (2021) menjelaskan bahwa audit internal berperan dalam memberikan saran dan rekomendasi dalam manajemen risiko di perusahaan. Lebih lanjut, manajemen risiko perusahaan dapat berjalan secara efektif apabila terdapat koordinasi yang baik antara departemen audit internal, dewan direksi dan manajemen senior. Menurut Cassandra dkk, 2008 menyatakan bahwa peran besar audit internal baik di organisasi swasta maupun public, terdapat empat elemen praktis utama yaitu verifikasi catatan tertulis, analisis kebijakan, evaluasi logika dan kelengkapan prosedur, layanan internal, dan staf untuk memastikan bahwa prosedur tersebut efisien dan sesuai dengan kebijakan organisasi dan melaporkan rekomendasi perbaikan kepada manajemen atasan. Maka dari itu auditor internal wajib memahami dalam merancang dan mengimplementasikan bermacam-macam audit termasuk gabungan antara berbagai audit yang saling terintegrasi dalam keseluruhan sistem pengendalian yang independen. Dalam hal ini, audit internal bekerja secara independen dan tidak terlibat dengan konflik kepentingan. Sikap independensi auditor internal berhubungan erat dengan konflik peran. penelitian oleh Calista & Andono (2012) juga menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Kemampuan berpikir kritis membantu auditor internal untuk membuat perencanaan audit yang lebih sistematis dan efektif. Seiring dengan pendapat Dittenhofer (2001) "The effectiveness of internal audit greatly contributes to the effectiveness of each auditee in Particular and the organization at large". Yang

manajemen.

Selain itu Menurut Herubawa & Ali (2019) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan audit internal belum optimal adalah kurangnya sumber daya, baik dari sisi sarana dan prasarana maupun terkait dengan keterampilan dan kompetensi auditor internal. Lebih lanjut, Malle et al. (2019) juga menjelaskan bahwa tekanan yang diterima auditor dan standar audit yang tidak sepenuhnya dilaksanakan dilematis bagi auditor. Agar unit audit internal dapat berjalan dengan efektif, maka auditor internal harus memiliki independensi, objektivitas, dukungan manajemen, pengalaman bekerja, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan tugas dan fungsi audit internal (Alwi & Yuyetta, 2020, keahlian dan kompetensi yang sesuai dapat berdampak pada efektivitas audit internal. Ketika anggota tim audit memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan tanggung jawab audit internal maka hal ini akan berpengaruh pada hasil kerja audit internal. Selain itu, audit internal yang baik adalah audit internal

maksudnya yaitu efektifitas audit internal sangat memberikan kontribusi terhadap efektifitas masing masing audit terkhususnya organisasi.

Dukungan manajemen juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal (Wijayanti et al., 2020). Ketika manajemen mendukung secara penuh kegiatan yang dilakukan unit audit internal, hal ini memberikan keyakinan dan kemudahan akses bagi tim audit internal dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mihret & Yisman (2007) menyatakan "*Internal audit effectiveness, the extent to which an internal audit office meets its raison d'être, is arguably a result of the*

interplay among four factors: internal audit quality; management support; organizational setting; and attributes of the auditee.” yang artinya efektivitas audit internal dilihat dari 4 faktor, yaitu kualitas audit internal, dukungan manajemen, pengaturan organisasi dan atribut pihak yang diaudit. selain itu pendapat Zhang et al (2007) Menyatakan bahwa jumlah anggota audit internal berhubungan positif dengan keefektifan manajemen, dengan demikian lebih audit berkualitas tinggi. Karena tujuan audit internal harus konsisten dengan fungsi audit internal, maka audit internal harus memastikan dan mendorong akuntabilitas manajemen, meskipun sulit untuk mendefinisikan akuntabilitas secara tetap, akuntabilitas mencakup kewajiban atau tanggung jawab manajemen untuk menjaga yang dipercayakan kepada mereka dan melaporkan hasil penjagaan dan pemanfaatannya. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan Enofe, et al (2013) *“raising personnel as well as other training infrastructure becomes an important ingredient in the successful operation of internal audit effectiveness in evidence collected to express an opinion or make a recommendation “.* Yang mana mengatakan bahwa audit internal merupakan suatu pengumpulan bukti baik itu kualitatif maupun kuantitatif yang mana nanti bukti tersebut akan digunakan untuk membuat rekomendasi atau saran.

2.2. Peran Penting Audit Mutu Internal terhadap Pendidikan di Indonesia

Pendidikan merupakan investasi jangka Panjang dalam upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan satu bentuk upaya yang dilakukan dalam konteks organisasi, baik itu keluarga, masyarakat, sekolah, atau jenis organisasi lainnya. Pendidikan merupakan hak dasar semua warga

public sector organizations” maksudnya adalah untuk menciptakan manajemen audit internal yang lebih efektif, pelatihan personal serta infrastruktur pelatihan harus terpenuhi. Karena audit internal memainkan peran kunci dalam memastikan manajemen yang efektif.

Audit Mutu Akademik internal memiliki beberapa prinsip dasar yang harus dimiliki yaitu pelaksanaan yang harus profesional, penyajian yang wajar (wajib memberikan laporan yang objektif), ketelitian (kecermatan dalam menggali informasi sehingga menghasilkan kesimpulan audit yang valid), Independen (Mempunyai sikap netral dan objektif saat membuat kesimpulan audit), dan berdasarkan bukti (penjelasan yang rasional dalam menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya). Hal tersebut sejalan dengan temuan Rensburg & Coetzee, (2016) *“Internal audit is a set of processes concerned with data collection (audit evidence), analysis and evaluation, in order to obtain reasonable assurance about compliance or non-compliance with applicable standards. Internal audit mainly consists of the amount and the quality of the* negara yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar untuk dunia pendidikan yakni mencapai Rp. 371 triliun dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) pada tahun 2014. Namun anggaran pendidikan yang besar tersebut berbanding terbalik dengan kualitas pendidikannya, berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke- 697 dari 209 negara pada 2023. Kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ditandai oleh peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Berdasarkan laporan Program Pembangunan PBB tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka

72,91 dengan tren yang selalu naik per tahunnya. Tingkat kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah disebabkan oleh pemenuhan standar pelayanan Sekolah Dasar dan Menengah yang masih minim. Hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya kualitas dan kualifikasi guru, fasilitas pembelajaran, dan tersedianya bahan pembelajaran.

Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad, guru SD dengan kualifikasi S1 hanya mencapai 62 persen. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak terlepas dari maraknya kasus korupsi di bidang pendidikan. Anggaran pendidikan selama ini dipermainkan oleh para pemangku kepentingan. Menilik data Indonesian Corruption Watch (ICW) tentang korupsi di bidang pendidikan pada kurun waktu 2016-2021 sektor pendidikan masuk dalam lima besar korupsi berdasarkan sektor, bersama dengan sektor anggaran desa, transportasi, dan perbankan. Kasus korupsi Pendidikan dari Januari 2016-2021 mencapai 296 dengan kerugian hingga Rp.619 milyar. 240 korupsi pendidikan terbanyak berkaitan dengan penggunaan dana BOS, yaitu terdapat 52 kasus atau 21,7% dari total kasus. Korupsi dana BOS bahkan masih tetap terjadi meski skema penyaluran dana telah diubah sejak 2020, dari metodologi untuk mengumpulkan dan memproses informasi utama tentang kualitas Pendidikan. Aktivitas audit mutu internal (AMI) ini merupakan bagian dari Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) yang bertujuan sebagai kontrol dan improvement atas standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi berperan dalam mengakselerasikan kinerja institusi dalam bidang akademik dan non akademik. Dengan adanya kegiatan ini dapat diketahui bahwa perencanaan yang telah dibuat sesuai antara pelaksanaan dan parameter keberhasilannya. Peran audit internal adalah sebagai pengawas terhadap tindak kecurangan. Audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah fraud dengan melakukan

yang sebelumnya ditransfer oleh Kementerian Keuangan ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) menjadi ditransfer langsung ke rekening sekolah. Sejauh ini, terdapat 2 korupsi dana BOS tahun anggaran 2020 yang telah ditindak oleh kejaksaan, yaitu di Kota Bitung, Sulawesi Sulawesi Utara, dan Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur dengan modus pemotongan oleh oknum Dinas Pendidikan dan kegiatan fiktif di sekolah.

Menilik data-data kondisi penyelenggaraan pelayanan pendidikan di Indonesia tersebut, maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam kegiatan operasional pada sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Audit mutu internal dapat berperan penting dalam mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan, agar dapat diketahui berbagai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional di sekolah, penyebab terjadinya permasalahan tersebut, kemudian dipikirkan solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut. Dari pelaksanaan audit ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan ditunjang oleh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pelayanan pendidikan.

Audit mutu internal merupakan bagian penting dalam kerangka peningkatan kualitas pada organisasi sebagai bagian layanan informasi atas manajemen kepada stakeholder. Audit mengkonsolidasikan alat organisasi dan pengujian dan evaluasi keandalan dan efektivitas dari pengendalian seiring dengan potensi resiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segmen (Mulyadi, 2020).

Audit mutu dilakukan untuk memverifikasi efektivitas penerapan sistem manajemen mutu, artinya audit tidak hanya berfokus pada aspek ketaatan terhadap prinsip dan standar pencapaian tetapi juga mengevaluasi efektivitas standar pencapaian target yang direncanakan. Penilaian dan rekomendasi auditor dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah kualitas, baik saat ini maupun di masa depan, yang berarti auditor melihat masalah organisasi dari perspektif kualitas dan tiga dimensi yang mendalam, membatasi waktu, mengevaluasi kinerja masa lalu, memantau

momen aktivitas. ini, dan mendukung pencapaian tujuan. Hazaea dkk. (2021) menambahkan bahwa audit internal memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dengan mengikuti sistem, peraturan, dan prosedur untuk meningkatkan tata kelola dan pengendalian internal.

Proses audit melibatkan kegiatan pemeriksaan melalui audit kesesuaian dengan menggunakan instrumen dan peralatan yang telah ditentukan sebelumnya. Auditor juga mengunjungi auditee untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti. Kegiatan audit internal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sistem pendidikan setiap tahunnya (Yudianto et al., 2021). Saat ini pengukuran audit kesesuaian tidak membedakan antara auditee yang tidak melengkapi data, melengkapi sebagian data, atau memberikan data lengkap dengan benar. Akibatnya, praktik audit mutu internal mungkin tidak sepenuhnya menangkap perbedaan di antara berbagai skenario tersebut.

Dalam konteks pendidikan, Audit terhadap Lembaga Pendidikan dilakukan pemerintah dengan melepas pengelolaan lembaga pendidikan yang oleh pemerintah dan diberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Audit terhadap lembaga pendidikan tersebut diharapkan akan sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia ke depan, yakni menciptakan kehidupan masyarakat dan transparan (Russell, 2005). Struktur kegiatan Jika di madrasah, tim audit internal berada di bawah kendali lembaga pejaminan mutu madrasah. Hasil-hasil yang dilakukan selama pelaksanaan audit internal digunakan oleh pengambil kebijakan lembaga pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu. Hasil ini juga dipakai oleh pengambil kebijakan sebagai langkah awal untuk melakukan proses audit eksternal (DIKTI, 2016).

III. SIMPULAN

Audit sebagai pemeriksaan dan pengujian terhadap sesuatu alat, program, kegiatan, dan prosedur untuk menentukan efektivitas dan kinerja sistem operasi untuk menjamin integritas dan keamanan data. Audit Mutu Internal merupakan proses

audit mutu Pendidikan adalah proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit (verifikasi) dan penilaiannya yang tidak memihak untuk menentukan sejauh mana terpenuhinya kriteria audit tertentu. Mendiskusikan posisi auditing bagi lembaga pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari diskusi tentang mutu, penjaminan mutu, dan pengendalian mutu pendidikan. Audit erat kaitannya dengan kegiatan komparasi antara standar yang ditetapkan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Standarstandar tersebut merupakan acuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Biasanya pemerintah telah menetapkan sejumlah standar yang harus dicapai, dan pada giliran berikutnya lembaga pendidikan dapat menetapkan standar sesuai dan atau melampaui standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Ahmad, 2016). Secara internal lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menterjemahkan secara baik dan melampaui dari apa yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah. Ketetapan-ketetapan terstandar yang disusun oleh penyelenggara pendidikan ini selanjutnya dijamin dengan cara menyusun standarstandar mutu, dan dikendalikan dengan cara dikontrol secara ketat agar mutu standar dapat dicapai (Ahmad, 2016).

Dalam konteks Pendidikan juga, audit internal dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu yang dibentuk oleh satuan unit pendidikan. pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di sebuah instansi pendidikan sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan. Audit Mutu Internal bukanlah asesmen/penilaian, melainkan pencocokan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan suatu kegiatan/ program.

Dalam manajemen, audit internal bertujuan untuk menunjang para anggota organisasi dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien. membantu seluruh anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dengan

memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar terkait aktivitas yang ditinjau merupakan suatu tujuan audit internal. Audit internal bertanggungjawab untuk membantu manajemen dalam mencegah dan mendeteksi adanya tindakan kecurangan (fraud) yang mungkin terjadi pada organisasi. Secara khususnya peran audit internal bertanggung jawab dalam menilai sistem pengendalian internal, yang terdiri dari peraturan dan standar yang ditetapkan oleh manajemen. Peran audit internal kurang efektif karena beberapa masalah seperti kurangnya staf audit, tidak memadainya dukungan dari manajemen, kurangnya kerja sama, kurangnya pelatihan, pengalaman dan independensi. Peran besar audit internal baik di organisasi swasta maupun public, terdapat empat elemen praktis utama yaitu verifikasi catatan tertulis, analisis kebijakan, evaluasi logika dan kelengkapan prosedur, layanan internal, dan staf untuk memastikan bahwa prosedur tersebut efisien dan sesuai dengan kebijakan organisasi dan melaporkan rekomendasi perbaikan kepada manajemen atasan. Maka dari itu auditor internal wajib memahami dalam merancang dan mengimplementasikan bermacam-macam audit termasuk gabungan antara berbagai audit yang saling terintegrasi dalam

keseluruhan sistem pengendalian manajemen.

Peran penting audit mutu akademik internal terhadap Pendidikan di Indonesia. Menilik data Indonesian Corruption Watch (ICW) tentang korupsi di bidang pendidikan pada kurun waktu 2016-2021 sektor pendidikan masuk dalam lima besar korupsi berdasarkan sektor, bersama dengan sektor anggaran desa, transportasi, dan perbankan. Kasus korupsi Pendidikan dari Januari 2016-2021 mencapai 296 dengan kerugian hingga Rp.619 milyar. 240 korupsi pendidikan terbanyak berkaitan dengan penggunaan dana BOS, yaitu terdapat 52 kasus atau 21,7% dari total kasus. Menilik data-data kondisi penyelenggaraan pelayanan pendidikan di Indonesia tersebut, maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam kegiatan operasional pada sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Audit terhadap Lembaga Pendidikan dilakukan pemerintah dengan melepas pengelolaan lembaga pendidikan yang oleh pemerintah dan diberikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Audit terhadap lembaga pendidikan tersebut diharapkan akan sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia ke depan, yakni menciptakan kehidupan masyarakat dan transparan

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. (2016). Materi Annual Meeting BAN-PT: Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Jakarta: BAN-PT.

Aisyah, Siti, and Yoan Happy Gusmara. (2016). Persepsi Pegawai Atas Peran Auditor Internal Di Universitas Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 101-112.

Alqudah, H., Lutfi, A., Abualoush, S.H., Al Qudah, Z., Alshira, Almaiah, Alrawad, M., Tork, M. (2023). The impact of empowering internal

auditors on the quality of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companies. *International Journal of Information Management*

Alwi, B. D., & Yuyetta, E. N. (2020). The Supply Side Factors Impact on the Effectiveness of Indonesian Government Internal Audit Function. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(3), 223-240. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.12736>

Calista, B., & Andono, F. A. (2012). Analisis

- Kemampuan Berpikir Kritis Auditor Internal pada Tahap Perencanaan Audit Sistem Manajemen Mutu di Universitas Surabaya. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 1-13. <https://doi.org/10.25105/me.v20i2.780>
- Research Journal of Finance and Accounting. Vol 4(6)
- Feizizadeh, A. (2012). Strengthening internal audit effectiveness. *Indian Journal of Science and Technology*. Vol 5(5)
- Cassandra,S,Y, et al. (2008). Perceptions of Singaporean Internal Audit Customers Regarding the Role and Effectiveness of Internal Audit. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(2)
- Hazaea, SA, Zhu, J., Khatib, SF, Bazhair, AH, & Elamer, AA (2021). Praktik Jaminan Keberlanjutan: Tinjauan Sistematis Dan Agenda Penelitian Di Masa Depan. *Penelitian Ilmu Lingkungan Dan Polusi*, 1-22. Doi: 10.1007/S11356-021-17359-9.
- Dittenhofer, M. (2001), "Efektivitas audit internal: perluasan metode yang ada", *Jurnal Audit Manajerial*, Vol. 16 No.8.
- Herubawa, D. A., & Ali, S. (2019). Evaluasi Peran Pemberian Konsultasi Inspektorat Daerah: Studi Kasus pada Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 13-30. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.293>
- Dittenhofer, M. (2001), "Internal audit effectiveness: an expansion of present methods", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 16 No.8, pp.443-50.
- Dugarova, D & Kimova, S. Kalinia, L. (2015). Educational Audit as an Imperative of Higher Education Program Competitiveness in the Trans-Border Region. *ocial and Behavioral Sciences* 214. 192 – 200
- IIA (1999a), Institut Auditor Internal, diambil dari www.theiia.org/index.cfm?doc_id=1617
- IIA (1999b), The Institute of Internal Auditors, diambil dari www.theiia.org/index.cfm?doc_id=123.
- Enofe,o., Mgbame, C. J., Osa-Erhabor, V., Ehiorobo.(2013). The Role of Internal Audit in Effective Management in Public Sector. *Research: A Post-Enron Structured Literature Review. Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 33(8), 1969-1996. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2018-3581>
- Kotb, A., Elbardan, H., & Halabi, H. (2020). Mapping of Internal Audit (119/Agustus-September)
- Kuntadi, Cris. Peningkatan Kapasitas Auditor Internal Dalam Pelaksanaan Reviu Atas Laporan Keuangan.(2009). *Majalah Dwiwulanan BPK-RI No. 119/Agustus-September 2009/Tahun XXIX (Majalah Dwiwulanan BPK-RI No.*
- Malle, S. S., Alimuddin, & Nirwana. (2019). Dilema Independensi Auditor Satuan Pengawasan Internal Perguruan Tinggi: Studi Fenomenologi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 19(1), 111-128. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3236>
- Mihret, Dessalegn Getie and Yismaw, Aderajew Wondim (2007) Internal audit effectiveness: an Ethiopian public sector case study. *Managerial*

- Auditing Journal, 22 (5). pp. 470-484. ISSN 0268- 6902
- Mullarky, (2002), *Laporan Kelompok Kerja Akuntabilitas Sekretaris Jenderal dan Pejabat Akuntansi*, Dublin: Departemen Keuangan Irlandia, bagian 6.1, 6.31, 6.38, 6.46
- Mulyadi, (2020). *Auditing*. Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Rensburg, J. O., & Coetzee, P (2016). Internal audit public sector capability: A case study. *Journal of Public Affairs*, 16(2), 181–191.
- Russell, J. E. (2005). *The ASQ Auditing Handbook; Principles, Implementation, And Use*. 3rd Ed. . Wisconsin: ASQ Quality Press.
- Sawalqa, A. F & Qtish, A. (2012). Internal Control and Audit Program Effectiveness: Empirical Evidence from Jordan. *Canadian Center of Science and Education*. Vol 5 (9). doi:10.5539/ibr.v5n9p128 . URL: <http://dx.doi.org/10.5539/ibr.v5n9p128>
- Sawyer, L.B. (1995), "An internal; audit philosophy", *Internal Auditor*, August, pp.46-55.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2015). Internal Management in NSIs - Application in Ireland and developments to consider. *European Conference on Quality in Official Statistics*
- Tamimi, O. Y. (2021). The Role of Internal Audit in Risk Management from the Perspective of Risk Managers in the Banking Sector. *Australasian Accounting Business & Finance Journal*, 15(2), 113-129. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.8>.
- Wijayanti, A., Yanti, H. B., & Noor, I. N.
- Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Schein, E H. (2008). *Organizational Culture And Leadership*. San Francisco: Jossey- Bass
- Shamsuddin, N., Johari, N. (2014). The Effect Of Internal Audit Towards Internal Control System Effectiveness. *E-proceedings of the Conference on Management and Muamalah*. 26-27
- Siregar, S. V., & Tenoyo, B. (2015). Fraud Awareness Survey of Private Sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 22(3), 329-346. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2014-0016>
- Soh, Dominic S.B., dan Nonna Martinov-Bennie. (2011). The Internal Audit Function: Perceptions of Internal Audit Roles, Effectiveness and Evaluation. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 Iss: 7, 605 – 622.
- Standards Australia & Standards New Zealand Joint Technical Committee QR/7 (1994). *Manajemen Mutu dan Jaminan Mutu — Kosakata, (AS/NZS ISO8402:1994)*, Standards Australia, Homebush, NSW & Standards New Zealand, Wellington.
- Sweeney, M.K. (2008). A broader view of Internal Audit for Quality (2020). *Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal pada Unit Badan Layanan Umum*. *Media Riset Akuntansi*, 20(1), 135-152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6948>
- Xiangdong, W. (1997), "Tren perkembangan dan prospek masa depan audit internal", *Jurnal Audit Manajerial*, Vol. 12 No.4/5.
- Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko

Perusahaan Dan Kualitas Audit Internal Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Universitas Jiaotong Barat Daya*, 56(2).

Zamzami, F. (2015). *Internal Audit Concepts And Practices*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Zhang,Y,et al. (2007). Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 300–327

Zhu, J., Xu, L., Liu, Y., Zhu, D., & Chen, L. (2021). The Defects And Improvements Of The Internal Control Audit In Chinese Universities With Respect To The Probabilistic Hesitant Fuzzy Environment. *Complexity*, 2021, 1-8.